

**KONFLIK DAN *ISHLAH* AKIBAT INTRIK**  
**(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Novel**  
***Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Sosial Islam**

**Oleh:**  
**MA'MUN**  
**NIM. 1123102020**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**JURUSAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**  
**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ma'mun  
NIM : 1123102020  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 2 Juli 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
6B1D1ADF211928842

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Ma'mun

NIM. 1123102020



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**KONFLIK DAN ISHLAH AKIBAT INTRIK  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna  
Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari)**

yang disusun oleh Saudara **Ma'mun (NIM. 1123102020)** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **28 Juli 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Abdul Wachid B., S. S., M. Hum.  
NIP. 19661007 200003 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ahmad Muttaqin, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19791115 200801 1 018

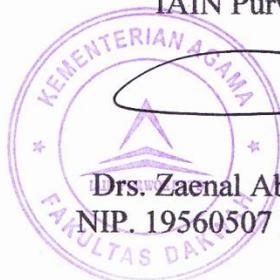
Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, S. Ag, M. A.  
NIP. 19770304 200312 2 001

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 28 Juli 2015 M  
12 Syawal 1436 H

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto



Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.  
NIP. 19560507 198203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara Ma'mun, NIM. 1123102020 yang berjudul :

**KONFLIK DAN ISHLAH AKIBAT INTRIK**  
**(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna**  
**Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Sosial Islam (S. Sos. I).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 7 Juli 2015  
Pembimbing,

  
Abdul Wachid B. S., S. S., M. Hum.  
NIP. 19661007 200003 1 002

IAIN PURWOKERTO

### **Motto**

Hidup di dunia tanpa menyadari arti dunia  
Ibarat berkunjung di perpustakaan besar tanpa menyentuh  
buku-bukunya.

*The Secret Teachings of All Ages*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Brown, Dan, *The Lost Symbol* (Yogyakarta: Bentang, 2010), hlm. 15

**KONFLIK DAN ISHLAH AKIBAT INTRIK**  
**(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Novel *Orang-Orang***  
***Proyek Karya Ahmad Tohari*)**

*Oleh: Ma'mun*  
*NIM. 1123102020*

**Abstrak**

Diskursus mengenai pertarungan ideologi masih menjadi tema menarik sepanjang masa. Hingga saat ini perbincangan-pebincangan itu lebih banyak dilakukan dalam wilayah media massa, sedangkan novel-novel jarang diperhatikan. Padahal, sebagai karya sastra, novel secara langsung merepresentasikan kehidupan masyarakat tanpa ada manipulasi dan rekayasa seperti yang terjadi dan dibangun dalam budaya media massa pada umumnya. Tema pertarungan ideologi dalam karya sastra menjadi alasan menarik karena belum banyak dilakukan, khususnya yang menggunakan teori tanda semiotika. Mengidentifikasi ideologi-ideologi dan menentukan hubungan-hubungannya menjadi tantangan menarik bagi peneliti untuk mengungkap realita pertarungan ideologi yang terjadi pada era Orde Baru dalam perspektif novel *Orang-orang Proyek karya Ahmad Tohari*. Pertimbangan peneliti, bahwa novel tersebut merupakan salah satu novel yang sempat dilarang beredar karena berisi kritik terhadap pemerintahan Orde Baru.

Persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik dan *ishlah* pertarungan ideologi direpresentasikan dalam novel *Orang-orang Proyek karya Ahmad Tohari* serta bagaimana relasi konsep antara konflik dan *ishlah* dengan teori komunikasi dan *nash*?

Penelitian ini menggunakan novel *Orang-orang Proyek karya Ahmad Tohari* sebagai sumber primer dalam melakukan analisis. Data-data yang berupa tanda dipilih dan diidentifikasi dan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce melalui tema-tema *cultural studies*.

Melalui kinerja metodologis di atas, diketahui bahwa konflik pertarungan ideologi dalam novel *Orang-orang Proyek karya Ahmad Tohari* direpresentasikan dalam teks-teks yang mengandung tanda berupa ikon, indeks dan simbol. Masing-masing tanda menunjukkan perilaku resistensi yang dilakukan oleh kelompok tertindas atas politik hegemoni kapitalis penguasa di era Orde Baru. Resistensi yang dilakukan termasuk dalam jenis resistensi tertutup karena bersifat dan berada dalam wilayah ideologis atau penolakan pemikiran. Resistensi ini masih disebabkan oleh sistem politik yang tidak menghendaki perlawanan dari kelompok tertindas dan cenderung korup dan penuh dengan intrik. Adapun resistensi terjadi dalam tarik ulur dengan *ishlah* dan menjadi sebuah proses panjang melakukan perubahan sosial sebagaimana digagas oleh Antonio Gramsci yang melihat konflik dalam perspektif perubahan sosial.

Kata kunci: Konflik-*ishlah*, semiotika Peirce, hegemoni, *cultural studies*, dan *Orang-orang Proyek*.

**CONFLICT AND PEACE CAUSED BY INTRIGUE**  
*(Charles Sanders Peirces's Semiotic Analysis About Mean of Orang-Orang Proyek  
Novel by Ahmad Tohari)*

by: Ma'mun  
SN. 1123102020

**Abstract**

*Ideological war discourse still become interest theme everytime. Until now, the discourses most do through mass media, but novels have it rarely. As act writing, novel representing people life directly without manipulation like happen and build in mass media mostly. Ideological war in act writing become interest reason because not rise up in academic studies, especially that using semiotic approach. Identifying ideologies and take their relationship become an interest chance for researcher to raise ideological war reality happened at New Order era on Orang-Orang Proyek's perspective. My consideration is that this novel is one of ever banned novel to publish because its content of critique to be achrate.*

*The main problem that will discuss on this research is, How ideological war conflict and peace represented on Orang-Orang Proyek novel by Ahmad Tohari and, How concept relation between conflict-peace and communication theory and 'nash'?*

*This research use Orang-Orang Proyek novel by Ahmad Tohari as premiere source in analysis. The signs data chosen, identified and analyzed with Charles Sanders Peirce's theory of semiotic through cultural studies theme.*

*Through above methodologies work, show that ideological war conflict and peace on Orang-Orang Proyek novel by Ahmad Tohari represented on texts contained sign calls icon, index and symbol. Each sign show resistance activities do by opposite group because of capitalist government politic of hegemony in New Order era. The resistance activities includes in closed resistance because of its ideologically element of mind. This resistance still caused by no compromised and mostly corrupt and full of intrigue politic system. Resistances happen by its interactive with peace, so become a long process of social change like Antonio Gramsci's thought that seeing conflict at social change perspective.*

*Key words: conflict-peace, Peirce's semiotic, hegemony, cultural studies, and Orang-Orang Proyek.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	es( dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

## C. Ta’ Marbūṭah

*Ta’ Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta’ Marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathāh dan kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Ďammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ďammah +wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>firūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

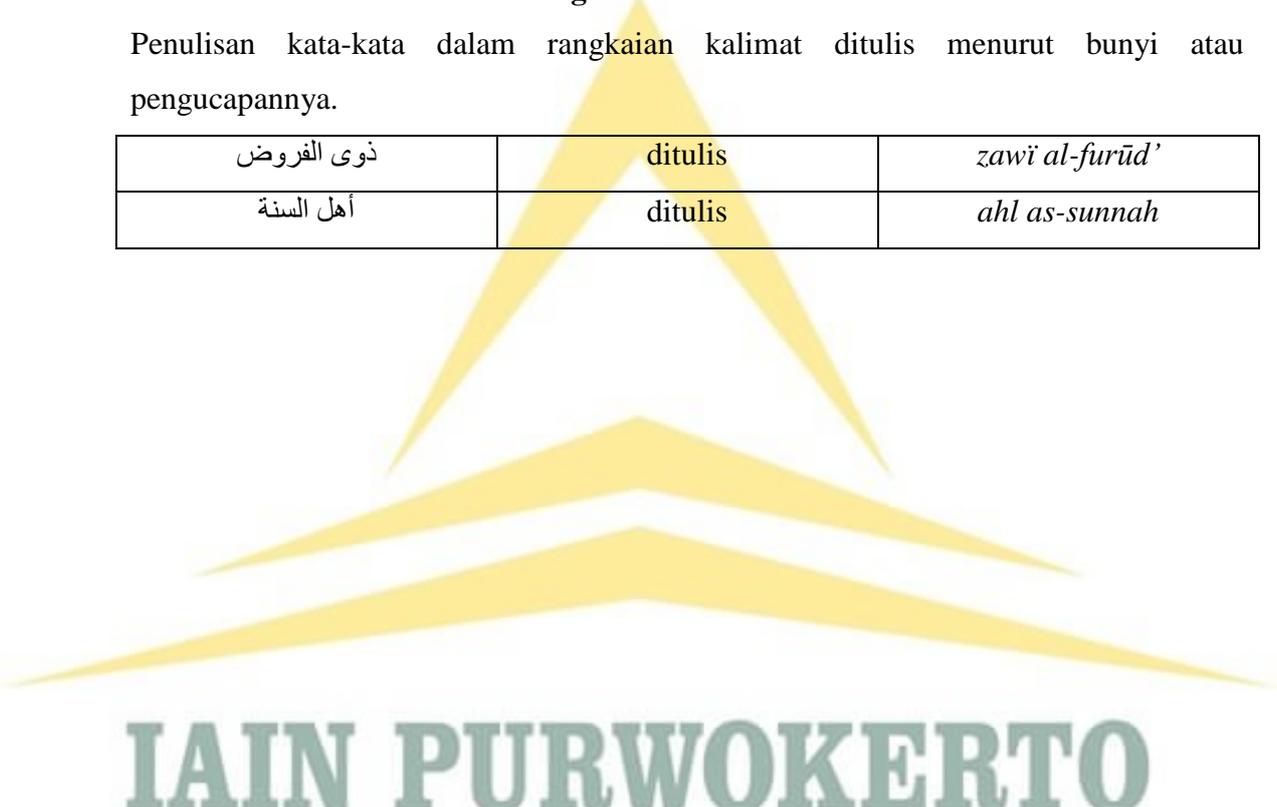
- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, atas segala nikmat kemudahan dan petunjuk-Nya yang diberikan kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran.

Dengan berbekal ketekunan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Muridan, M Ag. Koordinator Prodi KPI.
4. Abdul Wachid B. S., S. S., Dosen Pembimbing, yang dengan segala kebaikannya telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
6. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga yang telah mendukung penulis menyelesaikan studi S1 di IAIN Purwokerto.
7. Semua orang di sekitar penulis yang telah memotivasi penulis menyelesaikan studi, terima kasih atas semuanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Purwokerto, Juli 2015

Ma'mun

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	ii
<b>PENGESAHAN</b>	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b>	iv
<b>MOTTO</b>	v
<b>ABSTRAK</b>	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Pustaka	13
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	21

<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	22
A. Konflik	22
B. Resistensi	26
C. <i>Ishlah</i>	30
D. Intrik	36
E. Korupsi	38
F. Makna dan Representasi	39
G. Semiotika	41
H. Proses Semiosis Semiotika Charles Sanders Peirce	53
I. <i>Cultural Studies</i>	56
J. Ideologi	59
K. Konsep Hegemoni Antonio Gramsci	62
L. <i>Cultural Studies</i> dan Politik Kebudayaan	66
M. Neopragmatisme dan <i>Cultural Studies</i>	68
<b>BAB III PROFIL <i>ORANG-ORANG PROYEK</i></b>	70
A. Identitas Novel	70
B. Sekilas Novel	71
C. Sinopsis	72
D. Penokohan	75
E. Profil Pengarang	78
<b>BAB IV REPRESENTASI KONFLIK DAN <i>ISLAH</i> AKIBAT INTRIK, ANALISIS SEMIOTIKA PEIRCE DAN <i>CULTURAL STUDIES</i></b>	83
A. Identifikasi dan Klasifikasi Tanda	83

1. Pemaknaan Sampul Novel	83
2. Pemaknaan Teks Novel	92
a. Makna Tanda-tanda Tipe Icon	94
b. Makna Tanda-tanda Tipe Indeks	101
c. Makna Tanda-tanda Tipe Simbol	107
<b>B. Representasi Konflik-<i>Ishlah</i> dan Politik Kebudayaan <i>Orang-orang Proyek</i></b>	123
1. Bentuk Konflik	123
2. Orde Baru dan Masyarakat	128
3. Banyumas 1990-an: Antropologis, Geografis dan Demografis	134
4. Kondisi Sosial-Ekonomi Indonesia 1991-1992	136
5. Politik Kebudayaan Kapitalisme Orde Baru dan Keadilan Sosial	140
6. Mekanisme Konflik- <i>Ishlah</i>	145
<b>BAB V PENUTUP</b>	154
A. Simpulan	154
B. Saran	157
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	158
<b>INDEKS</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

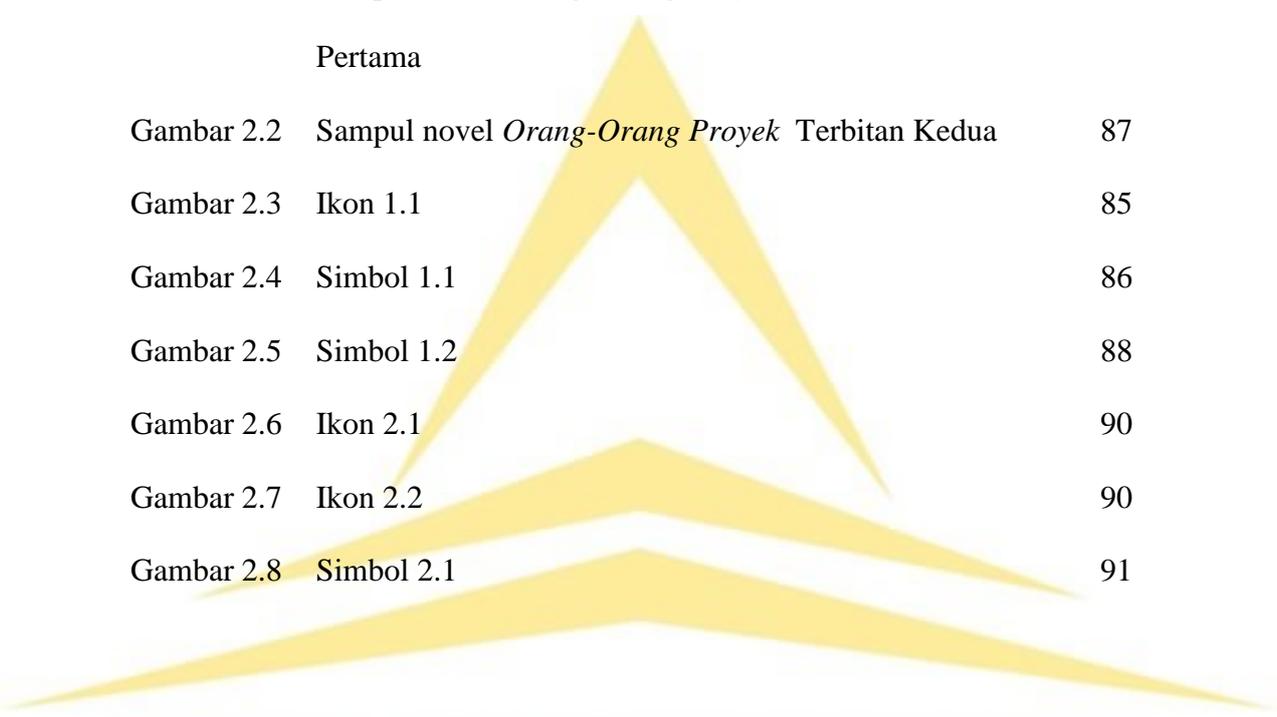
	Halaman
1. Tabel-tabel Pedoman Transliterasi	ix-xii
2. Tabel Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	14
3. Tabel Perkembangan Sejarah Semiotika	41
4. Tabel Identifikasi Tanda Sampul Pertama	83
5. Tabel Identifikasi Tanda Sampul Kedua	88
6. Tabel Identifikasi Tanda Teks Novel	92
7. Tabel Makna Tanda Tipe Ikon	94
8. Tabel Makna Tanda Tipe Indeks	101
9. Tabel Makna Tanda Tipe Simbol	107



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Sampul novel <i>Orang-Orang Proyek</i> Terbitan Pertama	70
Gambar 1.2 Sampul novel <i>Orang-Orang Proyek</i> Terbitan Kedua	70
Gambar 2.1 Sampul novel <i>Orang-Orang Proyek</i> Terbitan Pertama	83
Gambar 2.2 Sampul novel <i>Orang-Orang Proyek</i> Terbitan Kedua	87
Gambar 2.3 Ikon 1.1	85
Gambar 2.4 Simbol 1.1	86
Gambar 2.5 Simbol 1.2	88
Gambar 2.6 Ikon 2.1	90
Gambar 2.7 Ikon 2.2	90
Gambar 2.8 Simbol 2.1	91



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya seni mengandung bentuk-bentuk ideal komunikasi, sebab karya seni menyajikan pengalaman dalam kualitas antar hubungan<sup>1</sup>. Sementara itu, dalam lapangan sastra, karya sastra dengan keutuhannya secara semiotik dapat dipandang sebagai sebuah tanda<sup>2</sup>. Karya sastra menandai sebuah peristiwa atau relita yang terjadi di tengah masyarakat, baik berupa realitas fiktif maupun realitas faktual<sup>3</sup>.

Karya sastra sebagai hasil pencitraan pengalaman hidup dibentuk oleh kebudayaan, sekaligus membentuknya menjadi budaya baru dalam realita sastra itu sendiri dan bagi pembaca karya sastra (masyarakat kedua). Proses pembentukan budaya inilah yang merupakan tahapan dalam komunikasi. Sastra menjadi bahasa untuk berkomunikasi dengan bidang-bidang kehidupan yang beraneka ragam lainnya yang berkembang sesuai dengan dinamika dan mobilitas masyarakat dalam teritorialnya. Sebuah karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya, termasuk dalamnya situasi sastra<sup>4</sup>. Dalam bahasa lain, karya sastra dianalogikan sebagai data rekam yang bisa dibaca setiap saat untuk berbagai keperluan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Duncan, dalam Nyoman Kutha Ratna, *Postkoloniasme Indonesia Relevansi Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 142.

<sup>2</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 141.

<sup>3</sup> Realitas adalah kenyataan atau suatu hal yang benar-benar (fakta) nyata terwujud. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1245. Realitas fiktif adalah realitas yang ada dalam karya sastra, sedangkan realitas faktual adalah realitas yang ada di dalam kehidupan nyata masyarakat.

<sup>4</sup> Teeuw, 1980, dalam Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 167.

Hubungan karya sastra dengan kebudayaan menghasilkan sebuah konsep tanda atau penandaan. Masinambow<sup>5</sup> menganggap kebudayaan itu sendiri sebuah sistem tanda<sup>6</sup> (semiotik) sehingga untuk menjelaskan konsep-konsep tanda dalam bahasa akan sangat tepat jika dikaji dengan semiotik. Menurut Piliang, semiotika adalah ilmu tentang tanda dan kode-kodenya serta penggunaannya dalam masyarakat<sup>7</sup>. Sesuai dengan pengertian ini, sehingga semiotika efektif digunakan sebagai alat untuk mengkaji penafsiran budaya-budaya yang ada di dalam masyarakat.

Karya sastra, sebagai salah satu bentuk kreatifitas kultural, sebagai representasi superstruktur ideologis, dipandang sebagai gejala-gejala sosial yang terdiri dari sistem informasi yang sangat rumit<sup>8</sup>. Bahkan, menurut Segers<sup>9</sup>, komunikasi sastra lebih rumit dibandingkan dengan komunikasi mesin. Pada saat mengkaji sastra, kita tidak hanya dihadapkan pada satu fenomena, namun, sebagai sebuah masyarakat, sastra harus digali dalam berbagai kerumitan aspek-aspek kemasyarakatan yang ada.

Sebagai representasi masyarakat, sebuah karya sastra memiliki unsur-unsur budaya, mulai dari ideologi, tradisi, nilai, hukum, sampai dengan dialektika. Dari berbagai unsur, ideologi dipandang sebagai akar struktur bagi unsur lainnya. Ideologi dalam masyarakat maupun karya sastra selalu dipertentangkan sebagai konsekuensi karena sifatnya yang berbeda pada setiap kelompok, bahkan individu. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup> E. K. M. Masinambow dan Rahayu S. Hidayat (ed.), *Semiotik; Kumpulan Makalah Seminar* (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2000), hlm. 11.

<sup>6</sup> Kebudayaan diwujudkan masyarakat dalam berbagai bentuk seperti kesenian, bahasa, tradisi, ritual, benda-benda atau artefak. Di dalamnya jelas terdapat nilai-nilai yang direkam dalam tanda atau simbol tertentu.

<sup>7</sup> Lihat Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika; Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), hlm. 19.

<sup>8</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Postkoloniasme Indonesia .....*, hlm. 137.

<sup>9</sup> Rien T. Segers, *Evaluasi Teks Sastra*, Terj. Suminto A. Sayuti (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1978), hlm. 24-25.

Hall mengatakan bahwa sastra mengandung pertarungan ideologi<sup>10</sup>. Meskipun hanya bersifat fiksi, emosi yang disajikan terbukti lebih lama membekas daripada karya non-fiksi.<sup>11</sup> Bagi Wolff, sastra merupakan “kontruksi sosial dan ideologi“, dengan intervensi sastra sebagai bentuk intervensi ke dalam kekuasaan merupakan suatu hal yang mungkin<sup>12</sup>.

Dalam lapangannya, perbincangan mengenai ideologi sempat tidak menarik lagi bahkan sia-sia<sup>13</sup>, disebabkan oleh ke’letih’an kita dengan ideologisasi pancasila pada masa Orde Baru, dan runtuhnya komunisme Uni Soviet. Namun, pasca runtuhnya Orde Baru, terutama dipicu oleh konflik terorisme sampai dengan konflik Afganistan, perbincangan ideologi mulai mengalami ekspansi dan menjadi wacana yang tidak pernah usai.

Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk tulisan yang dibangun dengan unsur tertentu sehingga menghasilkan suatu nilai estetika atau nilai keindahan<sup>14</sup>. Sementara itu, menurut KBBI, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku<sup>15</sup>.

## IAIN PURWOKERTO

<sup>10</sup> Seperti dikutip oleh Little John dalam *Theories of Human Communication*, hlm. 247: *An ideology is a set of ideas that structure a group's notions of reality, a system of representations or a code of meanings governing how individuals and groups see the world.* (Ideologi adalah seperangkat ide yang mengandung struktur realitas, sebuah sistem representasi atau kode makna bagaimana individu atau kelompok memandang dunia). Diskursus lengkap tentang teori ideologi, lihat Stuart Hall, “Ideology”, dalam *International Encyclopedia of Communications*, vol. 2, Eds: E. Barnow *et al.* (New York: Oxford University Press, 1989), hlm. 307-311.

<sup>11</sup> Bayu Agustari Adha, “Pertarungan Ideologi dalam Sastra”, *Riau Pos*, Minggu, 12 Agustus 2012.

<sup>12</sup> Wolff dalam Budiman. “Sastra (dan) Ideologi, Sebuah Tinjauan Teoritis” dalam *BASIS* Nomor 6, Juni XLIV (Yogyakarta, 1995), hlm. 202.

<sup>13</sup> As’ad Said Ali, “Pertarungan Ideologi Indonesia Kini” dalam *WARTA AKRAB* No. 74 / Edisi September 2009, hlm. 23.

<sup>14</sup> Ayu Ari Susanti, *Piwulang Jawi* 2 (1) (2013), *journal.unnes.ac.id*.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 788.

Novel *Orang-Orang Proyek* (yang selanjutnya disingkat *OOP*) karya Ahmad Tohari dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena beberapa alasan. *Pertama*, muatan intrik dalam masyarakat yang digambarkan melalui praktek korupsi dan sindikat politik. Muatan intrik kekuasaan mencerminkan latar sosial masyarakat Indonesia khususnya Jawa pada kisaran tahun 1990, yakni masa pergantian era Orde Baru menuju era Reformasi.

Warna intrik kekuasaan, korupsi, praktek-praktek politik praktis menumpangi hampir setiap aktifitas sosial kemasyarakatan mulai dari kebijakan-kebijakan publik, media massa, kebudayaan, praktek sosial ekonomi hingga pembangunan baik suprastruktur maupun infrastruktur pada era 1990-an. Fenomena ini menjelaskan relasi kekuasaan dan politik dengan kajian budaya dan media yang melihat persoalan-persoalan media dalam sudut pandang budaya.

Relasi kajian budaya dan media dengan kekuasaan dan politik, dengan keinginan akan perubahan lebih banyak merepresentasikan kondisi kelompok-kelompok sosial masyarakat yang terpinggirkan<sup>16</sup>. Dalam *OOP*, di tengah-tengah praktek kekuasaan Orde Baru yang keras, kelompok marginal yang idealis disandingkan dengan kelompok ‘alat penguasa’ yang culas dan pragmatis. Pertarungan ideologi antara kedua kelompok tersebut pada prakteknya memunculkan konflik ideologis yang menarik dan komplikatif. Maka, representasi kondisi atas kelompok inilah yang menjadi salah satu alasan menarik untuk mengkaji pertarungan ideologi yang terjadi di dalam novel *OOP*.

*Kedua*, alasan kepengarangan. Karya-karya yang diciptakaan Ahmad Tohari menjadi alasan eksistensi karya lokal yang berwawasan nasional. Karya-karyanya

---

<sup>16</sup> S. Arifiannto, “Kontruksi Teori-Teori dalam Perspektif ”Kajian Budaya dan Media”, (PDF).

selalu banyak mendapat perhatian, terbukti dengan dialih-bahasakannya trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* ke dalam 6 bahasa asing dan bahasa Banyumasan tempat yang melatarbelakangi kehadirannya. Semua novel karya Ahmad Tohari bertutur tentang kehidupan orang-orang kecil. Sebuah ruang yang memberi kesempatan kepada orang-orang kecil tersebut untuk menyuarakan banyak hal yang tidak pernah bisa disuarakannya.

Ahmad Tohari pernah mendapat penghargaan "*South East Asian Writers Award*" dan sempat mengikuti program *Fellowship International Writers Program* di Iowa. Pada awal tahun 2001, ia bertandang ke Amerika Serikat dalam rangka penerjemahan bukunya ke dalam bahasa Inggris bersama Rene Lysloff dari University California of Riverside (UCR) yang diterbitkan Hawaii University Press bekerja sama dengan Yayasan Lontar Indonesia.<sup>17</sup>

Novel *OOP* adalah salah satu karya sastra yang mengangkat realita sosial, ekonomi dan politik pedesaan era 1980-an hingga 2000-an. Kemunculan novel ini merupakan kecenderungan besar wacana cerita dari ledakan buku sastra di penghujung tahun 1990-an atau awal tahun 2000-an.<sup>18</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>17</sup> *Pikiran Rakyat*, 2007.

<sup>18</sup> Daya tarik wacana kemandirian yang mengedepankan wacana-wacana lokal, dan secara politik adalah praktik desentralisasi yang bertumpu pada kemandirian daerah. Sebagian warga dikondisikan untuk melakukan aktivitas dengan basis lokalnya masing-masing. Dalam kesusastraan, isu dan wacana sastra lokal yang telah ramai dibicarakan pada tahun 1980-an, kembali mendapatkan legitimasinya. Novel Kuntowijoyo dalam *Mantra Penjinak Ular* (2000) dan *Wasripin dan Satinah* (2003), Oka Rusmini dalam *Tarian Bumi* (2000), sejumlah novel Ahmad Tohari antara lain *Belantik (Bekisar Merah 2)* (2001), atau *Orang-orang Proyek* (2004), Taufik Ikram Jamil dalam *Gelombang Sunyi* (2001), Gus TF Sakai dengan *Ular Keempat* (2005), dan sejumlah cerpen yang ditulis oleh para cerpenis Indonesia, secara umum dapat dianggap mencoba mengangkat cerita-cerita dengan basis daerah atau lokalitasnya masing-masing.

Novel-novel Kuntowijoyo secara tegas berpihak untuk kembali mengambil nilai-nilai dan norma budaya Jawa (Islam) sebagai basis pembentukan identitas. Dalam beberapa hal novel-novel Ahmad Tohari memiliki kesamaan semangat dan "visi" dengan novel-novel Kuntowijoyo. Oka Rusmini mengangkat problem kuasa patriaki dan kasta dalam kultur Bali. Jamil mencoba melihat peristiwa dramatis "sadisnya" kekuasaan dalam perspektifnya sebagai orang Melayu yang mengalami peristiwa penculikan. Dalam skala yang terbatas novel *Kitab Omong Kosong* (2004) karya Seno

Praktek korupsi yang menjadi warna utama dalam novel *OOP* mengindikasikan bahwa permasalahan dalam novel ini banyak diwarnai intrik-intrik untuk mencapai kepentingan tertentu seperti harta, kekuasaan dan status sosial.<sup>19</sup>

Wacana-wacana seperti pertarungan ideologi, korupsi dan intrik dalam *OOP* akan dibahas dalam perspektif konflik dan islah, yakni konflik sebagai fenomena yang terjadi terus menerus dalam masyarakat yang menciptakan perubahan sosial. Konflik sering disebabkan perbedaan antara kelompok mayoritas dan kelompok minoritas. Kelompok mayoritas misalnya merasa khawatir semakin kehilangan pengaruh dan dominasinya, sehingga kehadiran kelompok lain dianggap sebagai suatu ancaman. Sebaliknya, kelompok minoritas juga khawatir akan kehilangan eksistensi dan jati dirinya karena dominasi kelompok yang lebih kuat.<sup>20</sup> Konflik bisa ditimbulkan oleh intrik. Kelompok mayoritas yang takut kehilangan pengaruh dan dominasi melakukan intrik. Dalam konsep Islam disebutkan dengan istilah *buhtan*<sup>21</sup>. Intrik (*buhtan*) adalah melakukan kejahatan yang dituduhkan kepada lawan. Pihak lawan yang mengalami krisis eksistensi mengadakan perlawanan, terkadang menggunakan istilah 'pembelaan' atau 'jihad'.

Gumira Ajidarma dan *Manyura* (2004) karya Yanusa Nugroho dapat ditempatkan dalam posisi ini karena cerita berbasis lokal Jawa dengan memanfaatkan cerita atau epos wayang. Aprinus Salam, *staf pengajar Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya UGM, Yogyakarta*. "Peta Novel Setelah Tahun 2000-an" <http://sastra-yogya.blogspot.com> (Diakses pada 18-04-2014).

<sup>19</sup> Suryomentaram mengkategorikan manusia ke dalam tiga kelompok, manusia yang mengutamakan: semat, kramat, drajat. Manusia semat adalah manusia yang lebih mementingkan dan mengutamakan akan harta; manusia kramat adalah manusia yang lebih mementingkan dan mengutamakan akan kekuasaan; dan manusia drajat adalah manusia yang lebih mementingkan dan mengutamakan akan status sosial. Suryomentaram, *Kawruh Jiwa, Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram 1, 2, dan 3* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989, 1990, 1991); Suryomentaram, Grangang dan Ki Oto Suastika (ed.). *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram I* (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984, 1985, dan 1986).

<sup>20</sup> Dawam Rahardjo, *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 242.

<sup>21</sup> Dalam Al-Qur'an disebutkan melalui QS. An-Nisa 4: 112: "Dan barangsiapa berbuat kesalahan atau dosa, lalu melemparkan itu kepada orang yang tak bersalah, maka sesungguhnya ia membebankan dirinya kebohongan dan dosa yang terang." H.M. Bahroen, *Qur'an Suci*, hlm. 264.

Konflik merupakan keniscayaan. Oleh karena itu, agar konflik menjadi pembelajaran bagi masyarakat, resolusi harus diciptakan. Al-Qur'an, di antaranya menyebutkan beberapa konsep *ishlah* (resolusi), misalnya dalam QS. Al-Hujurat 49: 9:

*“Dan jika dua golongan dari kaum mukmin saling bertengkar, maka damaikanlah antara mereka. Lalu jika salah satu di antara mereka berbuat aniaya terhadap yang lain, perangilah yang berbuat aniaya itu, sampai mereka kembali kepada perintah Allah. Lalu jika telah kembali, damaikanlah antara dua belah pihak dengan adil, dan bertindaklah dengan adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang adil.”<sup>22</sup>*

Gejala-gejala sosial seperti kekuasaan dan intrik-intrik<sup>23</sup> dan konflik di dalam karya sastra adalah sesuatu yang rumit sekaligus menarik untuk dianalisis. Dalam karya sastra, ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus<sup>24</sup>. Tugas akademisi adalah menjelaskan hal-hal tersebut menggunakan bukti-bukti rasional agar dipahami oleh masyarakat. Dengan berbagai alasan di atas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Konflik dan *Ishlah* Akibat Intrik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Novel *Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*)”.

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>22</sup> Diriwayatkan bahwa pada waktu ayat ini diturunkan, telah terjadi peristiwa pertengkar antara Aus dan Khazraj, yaitu dua kabilah utama, di Madinah. Tetapi itu tidaklah berarti ayat ini hanya diterapkan terhadap perkara itu saja. Sebenarnya, ayat ini menyuruh kaum muslimin supaya jangan bersikap acuh tak acuh jika segolongan mereka bertengkar dengan segolongan yang lain. Dalam perkara semacam itu, kaum muslimin harus berusaha keras untuk membuat segala desakan, untuk memperbaiki golongan yang bersalah. Adalah menjadi kewajiban tiap-tiap orang Islam untuk memelihara persatuan Islam. Sikap acuh tak acuh terhadap fatwa kufur, yang dilancarkan oleh para mullah yang picik terhadap saudara-saudara (kaum muslimin) sendiri, sangat merugikan bagi persatuan dan persaudaraan Islam, dan jika kaum muslimin tidak mengangkat suara untuk menentang fatwa itu jangan sekali-kali kaum muslimin mempunyai harapan untuk membuat kemajuan dalam mencapai persatuan sejati. H. M. Bahroen, *Qur'an Suci- Teks Arab, Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007), hlm. 1169.

<sup>23</sup> Intrik berarti kabar bohong yang sengaja disebar untuk menjatuhkan lawan. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), hlm. 561.

<sup>24</sup> Irmayanti M. Budianto “Aplikasi Semiotik pada Tanda Nonverbal” dalam *Bahan Pelatihan Semiotika* (Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2002). Lihat juga Sihnu Bagus, *All About Theory*, 2009.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konflik dan *ishlah* direpresentasikan dalam novel *OOP* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana kaitannya konsep konflik dan *ishlah* yang direpresentasikan dalam novel *OOP* karya Ahmad Tohari dengan teori komunikasi dan *nash*?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendapatkan temuan-temuan tentang bagaimana konflik dan *ishlah* direpresentasikan dalam novel *OOP* karya Ahmad Tohari;
2. Mendapatkan analisa mengenai konflik dan *ishlah* yang direpresentasikan dalam novel *OOP* melalui tinjauan teori komunikasi dan *nash*.

## D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan signifikansi yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis. Di antara manfaat teoritis adalah:

1. Memperkaya kajian tentang konflik dan *ishlah* dalam ranah ilmu komunikasi Islam
2. Menjadi rujukan bagi penelitian baru dengan tema atau metode yang sama.

Adapun manfaat penelitian ditinjau secara praktis, diantaranya adalah:

1. Sebagai referensi praktis mengatasi konflik dengan situasi dan permasalahan sejenis.

2. Membuka wawasan tentang kearifan lokal, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat dipahami dan diapresiasi.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Konflik dan Ishlah*

Konflik berarti percekocokan; perselisihan; pertentangan<sup>25</sup>. Konflik atau pertentangan, menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi akibat adanya ketegangan antara satu pihak dengan pihak lain.<sup>26</sup> Setiadi mengatakan bahwa konflik adalah keadaan masyarakat yang saling bertikai, bertentangan, dan bersaing dengan keinginan, untuk saling menyingkirkan, menjatuhkan, mengalahkan, hingga memusnahkan, walaupun harus menggunakan kekerasan, untuk mewujudkan keinginan tersebut<sup>27</sup>.

*Ishlah* berarti perdamaian. Dalam hal ini berarti perdamaian antara pihak-pihak yang berkonflik. *Ishlah* sama dengan resolusi yang berarti jalan keluar/ lepas, pemecahan, penanggulangan, penyelesaian, solusi; determinasi, kesimpulan, konklusi, keputusan, atau ketetapan.<sup>28</sup>

Morton Deutsch mengistilahkan hal ini dengan resolusi konflik, yaitu sekumpulan teori dan penyelidikan yang bersifat eksperimental dalam memahami sifat-sifat konflik, strategi terjadinya konflik, kemudian membuat resolusi konflik.<sup>29</sup>

Resolusi atau *ishlah* selalu disertakan dalam tulisan mengenai konflik. Resolusi

<sup>25</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*.

<sup>26</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 1974, hlm.177.

<sup>27</sup> Setiadi dan Kollip, dalam Siti Rodiyah, "*Human Wildlife Conflict* Mengancam Keutuhan Integrasi Nasional" dalam Ali Rif'an dkk., *Indonesia Hari Esok* (Purwokerto: OBSESI Press, 2012), hlm. 63.

<sup>28</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 526

<sup>29</sup> Morton Deutsch, *The Resolution of Conflict*, (New Haven: Yale University Press, 1973), hm. 420.

dilakukan sebagai penetrasi atau pemulihan ketegangan yang ditimbulkan oleh konflik.

## 2. *Intrik*

Intrik berarti kabar bohong yang sengaja disebarakan untuk menjatuhkan lawan<sup>30</sup>. Intrik berasal dari kata *intrigue* yang berarti “tipu daya/tepok”, “intrik”. Jika digunakan sebagai kata keterangan berarti “menggugah rasa ingin tahu”, “membangkitkan minat”. Sementara itu, jika berkedudukan sebagai kata sifat, intrik berarti yang “membangkitkan minat”.

Menurut Endarmoko, intrik berarti kerjasama, kolusi, konspirasi, perkomplotan, persekongkolan, persekutuan atau rekayasa. Dalam penelitian ini, intrik yang dimaksud adalah intrik kekuasaan, yaitu rekayasa kecurangan yang digunakan demi kepentingan memperoleh kekuasaan, terutama kekuasaan politik dan ekonomi.<sup>31</sup>

## 3. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu –yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya—dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), hlm. 561.

<sup>31</sup> Eko Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*.

<sup>32</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, Edisi 2* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

Semiotika, secara terminologis adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.<sup>33</sup>

Definisi dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi dan konsep yang dikenalkan oleh Charles Sander Peirce. Semiotika Peirce merupakan semiotika komunikasi yang menjelaskan tentang produksi tanda-tanda, berbeda dengan semiotika Saussure, Barthes, Kristeva dan ahli semiotika lainnya.

Konsep penting dari semiotika Peirce adalah konsep tanda. Semiotika menurutnya adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dari tanda-tanda. Tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu<sup>34</sup>.

Peirce mengatakan:

*“A sign, or representamen, is something which stands to somebody for something in some respect or capacity. It addresses somebody, that is, creates in the mind of that person an equivalent sign, or perhaps a more developed sign. That sign which it creates I call the interpretant of the first sign. The sign stands for something, its object. It stands for that object, not in all respects, but in reference to a sort of idea.”*

(Suatu tanda, atau representamen, adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu --yang lain-- dalam kaitan atau kapasitas tertentu. Tanda mengarah kepada seseorang, yakni menciptakan dalam pikiran orang itu suatu tanda lain yang setara, atau bisa juga suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang tercipta itu saya sebut interpretan dari tanda yang pertama. Suatu tanda --yang pertama-- mewakili sesuatu, yaitu objek-nya. Tanda --yang pertama-- mewakili objeknya tidak dalam sembarang kaitan, tetapi dalam kaitan dengan suatu gagasan tertentu.)<sup>35</sup>

Ada tiga komponen penting dalam definisi tanda Charles Sander Peirce, yaitu representamen, interpretan, dan objek. Karena itu, definisi tanda Peirce sering disebut

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi, Cet. 4* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

<sup>34</sup> Umberto Eco, *A Theory Of Semiotics*, 1997, hlm. 15.

<sup>35</sup> Winfried Noth, *Handbook Of Semiotics*, 1995, hlm. 42.

disebut triadik—bersisi tiga. Tiga komponen atau unsur tanda Peirce ini adalah representament, objek dan interpretant.

Komponen pertama, representamen. Sesuatu dapat disebut representamen jika memenuhi dua syarat, yaitu: pertama bisa dipersepsi, baik dengan pancaindera maupun dengan pikiran/ perasaan; dan kedua bisa berfungsi sebagai tanda. Jadi, representamen bisa apa saja, asalkan berfungsi sebagai tanda; artinya, mewakili sesuatu yang lain. Komponen lainnya adalah objek. Objek, menurut Peirce adalah komponen yang diwakili tanda; objek bisa dikatakan ialah “sesuatu yang lain”. Komponen ini bisa berupa materi yang tertangkap pancaindera, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Komponen ketiga adalah interpretan. Peirce mengatakan bahwa Interpretan adalah arti. Beberapa istilah lain yang acapkali digunakan Peirce untuk menyebut interpretan ialah “significance”, “signification”, dan “interpretation”. interpretan juga merupakan tanda.

#### **4. *Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari***

Novel *Orang-Orang Proyek* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Ahmad Tohari, yang berkisah tentang praktek korupsi yang terjadi di balik pembangunan proyek jembatan pada masa Orde Baru. Cerita dalam novel diwarnai dengan intrik-intrik politik yang ditumpangi ideologi kapitalis dan di atasnamakan dengan jargon pembangunan. Ahmad Tohari juga menghadirkan kontradiksi atau paradoks antara kaum kapitalis dan korban kapitalis, disertai dengan pertarungan ideologi di antara keduanya.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku yang berkaitan dengan konflik dan *ishlah*; konflik/ pertarungan ideologi; dan *cultural studies*. Penelitian tentang konflik yang menjadi bahan penelitian ini antara lain tentang konflik dan pertarungan ideologi, serta konflik sosial bernuansa agama di berbagai komunitas yang antara lain dikaji oleh Titik Suwariyati, Mursyid Ali, Ibnu Hasan Muchtar, Arya Hadiwiyata, dan Sudjangi; konflik sosial bernuansa SARA di berbagai komunitas etnik antara lain dikaji oleh Umar Surur dan M. Zainuddin Daulay<sup>36</sup>; konflik antaretnik di pedesaan oleh Achmad Habib<sup>37</sup>. Adapun rujukan yang membahas kajian *Cultural studies* antara lain ditulis oleh Chris Barker<sup>38</sup>, Toby Miller<sup>39</sup>, Tim O'Sullivan dkk.<sup>40</sup>, dan Michael Pickering<sup>41</sup>.

Penelitian tentang intrik diantaranya dikaji oleh Sasena<sup>42</sup> dalam *Intrik Politik di dalam Keraton*, dan *Intrik Politik Rudolf Hess*.<sup>43</sup> Kajian intrik belum banyak dibahas secara khusus, beberapa di antaranya hanya merupakan sebagian kecil dari pembahasan tentang politik dan kekuasaan.

# IAIN PURWOKERTO

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia Seri II* (Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2003).

<sup>37</sup> Achmad Habib, *Konflik Antaretnik di Pedesaan; Pasang Surut Hubungan Cina-Jawa* (Yogyakarta: LkiS, 2004).

<sup>38</sup> Chris Barker, *Cultural Studies; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008).

<sup>39</sup> Toby Miller, *What it is and What it isn't: Introducing... Cultural Studies*, PDF.

<sup>40</sup> Tim O'Sullivan, dkk., *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*, Second Edition (New York: Taylor & Francis Group, 2006)

<sup>41</sup> Michael Pickering, *Research Method of Cultural Studies*, London:Edinburgh University Press, 1988)

<sup>42</sup> Riya Sesana, *Intrik-Intrik di dalam Keraton: 1881 – 1913* (FIB Universitas Indonesia, 2010) (PDF)

<sup>43</sup> *Intrik Politik Rudolf Hess dalam Partai Nazi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008 (PDF).

Pembahasan mengenai teori semiotika akan didasarkan pada bukunya Sayuti<sup>44</sup> dan buku-buku lain seperti *Semiotics, The Theory Behind Media Literary*<sup>45</sup> dan *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*<sup>46</sup> dan *Translation Studies*<sup>47</sup>.

Novel *OOP* diantaranya pernah diteliti dari aspek sosiologi sastra<sup>48</sup>, interaksi sosial<sup>49</sup>, konflik batin tokoh (psikologi sastra)<sup>50</sup>, sikap hidup orang Jawa<sup>51</sup>, strukturalisme genetik<sup>52</sup>, *review*<sup>53</sup>, serta aspek sosiologi dan nilai karakter<sup>54</sup>nya. Adapun aspek *cultural studies* dalam pembatasan tema konflik dan *ishlah* akibat intrik pada novel *OOP*, belum pernah dikaji sebelumnya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan penulis antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Objek	Metode	Perbedaan
1.	Ngadiyono, 2006 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	<i>Konflik Batin Tokoh Kabul dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari, Sebuah Pendekatan</i>	Konflik Batin pada Tokoh	Deskriptif	Penelitian ini hanya membahas konflik seorang tokoh dan terbatas

<sup>44</sup> Suminto A. Sayuti, *Semiotika Charles Sanders Peirce*.

<sup>45</sup> *The Theory Behind Media Literary*, PDF.

<sup>46</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, 2008, PDF.

<sup>47</sup> Susan Bassnett, *Translation Studies*, (London and New York, Taylor & Francis Group, 2002)

<sup>48</sup> Andrey Pranata, *Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Analisis Sosiologi Sastra*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2009.

<sup>49</sup> Agustin Ayuningtyas, *Analisis Interaksi Sosial pada Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari*, Skripsi, 2009.

<sup>50</sup> Ngadiyono, *Konflik Batin Tokoh Kabul Dalam Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari, Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2006.

<sup>51</sup> Diah Trianingrum, *Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-orang Proyek Karya ahmad Tohari (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008.

<sup>52</sup> Andi Dwi Handoko. *Novel Orang-orang Proyek dan Kaitannya dengan Trilogi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari (Analisis Strukturalisme Genetik)*, Skripsi Jur. Pendidikan Bahasa dan Seni. FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

<sup>53</sup> Maya Ayu Kristiani, *Book Review of Orang-orang Proyek Written by Ahmad Tohari*, A Final Project, American Studies, English Departement, Faculty of Humanities, Diponegoro University.

<sup>54</sup> Ricky Sukandar, *Kajian Sosiologi dan nilai Karakter dalam Novel Korupsi serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

		<i>Psikologi Sastra</i>			pada jenis konflik batin.
2.	Halimah Hasanah Haikal, 2014 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	<i>Jalan Menikung Karya Umar Kayam: Analisis Hegemoni Gramsci</i>	Muatan Ideologi	Deskriptif, Dialektika	Penelitian ini hanya membongkar muatan ideologi dan tidak memunculkan pertarungan ideologi.
3.	Heru Kurniawan, 2007	<i>Jurnal Studi Islam dan Budaya: "Relasi Formatif Hegemoni Gramsci dalam Novel Perburuan Karya Pramoedya Ananta Toer"</i>	Pertentangan Ideologi nasionalisme dan ideologi priyayi		Penelitian ini didasarkan pada subjek yang berbeda.
4.	Tenggina Rahmad Siswadi, 2010	<i>Penelitian essay Perang Ideologi dalam Novel Entrok: Kajian Sastra Populer dan Hegemoni Gramsci</i>	Pertarungan Ideologi		Penelitian ini menggunakan subjek yang berbeda
5.	Apsanti Djokosujatno, 2010	<i>Penelitian essay Entrok: Sebuah Novel Multifaset</i>			Penelitian ini membahas tema novel.
6.	Astri Nur Afidah, universitas Diponegoro	<i>Representasi Konflik Ideologi Antar Kelas Dalam Film The Help</i>		Metode analisis John Fiske	
7.	Tri Bagus Widiyanto, 2010 FISIP UPN Veteran Jawa Timur	<i>PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OPINI PADA HARIAN KOMPAS (Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur dalam Rubrik Opini Pada Harian Kompas Edisi 4 November 2009)</i>			Penelitian ini mengutamakan situasi dan kondisi yang bertema realitas dalam subjek
8.	Alfan Noor Rakhmat,	<i>Simbolisasi Konflik Sosial dalam Novel</i>		Kualitatif	Penelitian ini hanya

	2009, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret	<i>Hubbu Karya Mashuri: Sebuah Pendekatan Semiotik.</i>			menganalisis struktur amanat dan nilai sosial
9.	Andrey Pranata, 2009, Fak. Sastra, Universitas Sumatera Utara	<i>Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Analisis Sosiologi Sastra</i>	Hubungan antara nilai struktural dengan nilai sosiologis	Membaca heuristik, hermeneutik	Menguraikan struktur novel, nilai sosiologis Pendekatan sosiologi sastra
10.	Diah Trianingrum, 2008, Universitas Negeri Malang.	<i>Sikap hidup orang Jawa dalam novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari (tinjauan sosiologi sastra)</i>		Kualitatif deskriptif	Pendekatan sosiologi sastra yang difokuskan pada sosiologi
11.	IndoProgress, 17 September 2014	<i>Tragedi 1965 dalam Karya-Karya Umar Kayam: Perspektif Antonio Gramsci</i>	Peristiwa 1965		Perbedaan pada subjek penelitian.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk membenarkan kebenaran.<sup>55</sup> Upaya menemukan kebenaran secara ilmiah dilakukan dengan menggunakan seperangkat paradigma tertentu.

Menurut Guba, paradigma adalah “*a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principles .....a world view that defines, for its holder, the nature of the world*”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 49.

Menurut O'Sullivan dkk., paradigma adalah: *a set of units which have an overall generic similarity.*<sup>57</sup> Pengertian ini dipilih karena sesuai dengan konsep dalam kajian komunikasi dan *cultural studies*.

Salim menyebutkan, “Sejak abad pencerahan hingga era globalisasi, terdapat empat paradigma ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh para ilmuwan.”<sup>58</sup> Empat paradigma ilmu tersebut adalah Positivisme, Postpositivisme (yang kemudian dikenal sebagai *Classical Paradigm* atau *Conventionalism Paradigm*), *Critical Theory* (Realisme) dan *Constructivisme*.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivis dalam memandang berbagai persoalan yang muncul dalam penelitian. Paradigma konstruktivis berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoretisi aliran konstruktivis. Littlejohn mengatakan bahwa teori-teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat dan budaya.<sup>60</sup>

Paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui dimensi ontologis, epistemologis, aksiologis dan metodologis<sup>61</sup>:

---

<sup>56</sup> Seperangkat kepercayaan dasar yang menjadi prinsip utama ... pandangan dunia yang menjelaskan pada penganutnya tentang sifat alamiah dunia. Norman K. Denzin & Yvonna Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (London: Sage Publication, 1994, hlm. 107).

<sup>57</sup> O'Sullivan, dkk., *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*. Baca lebih lanjut: Fiske, J. (1982) *Introduction to Communication Studies*, London, Methuen

<sup>58</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma* (TiaraWacana, 2006), hlm. 68.

<sup>59</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*.

<sup>60</sup> Stephen W. Little Jhon, *Theories of Human Communication*, hlm. 163.

<sup>61</sup> Lihat Dedy N. Hidayat, “Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi”, *Jurnal ISKI* Vol. III/ April 1999, Rosda, hlm. 40.

- a. Ontologis: relativisme. Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
- b. Epistemologis: transaksionalis/ subjektivis. Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan yang diteliti.
- c. Aksiologis: nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian lebih kepada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.
- d. Metodologis: menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode metode kualitatif seperti *participant observation*. Kriteria kualitas penelitian *authenticity* dan *reflectivity*: sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati oleh para pelaku sosial.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>62</sup>

Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>63</sup>

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Kenneth D. Bailey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu fenomena secara detil (untuk menggambarkan apa yang terjadi).<sup>64</sup> Penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai.<sup>65</sup> Penelitian deskriptif menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> Jarome Kirk & Marc L. Miller, "Reliability and Validity in Qualitative Research", *Sage*, Vol. 1, (Beverly Hills: Sage Publication, 1986), hlm. 9. Dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 4.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

<sup>64</sup> Kenneth D. Bailey, *Methods of Social Research* (New York: Free Press, 1982), hlm. 38.

<sup>65</sup> Indriawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, hlm. 163.

<sup>66</sup> Manasee Malo dan Sri Trisnoningias, *Metode Penelitian Masyarakat* (Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, Jakarta, 1986), hlm. 28. Dalam Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, hlm. 163.

## 2. *Sumber Data*

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Pada penelitian ini akan diperoleh data dan informasi tentang objek penelitian melalui buku-buku.<sup>67</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, sedangkan sumber data sekunder adalah literatur-literatur sejarah, teori dan wacana berkaitan dengan topik penelitian.

## 3. *Teknik Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan dengan cara koding, atau memberikan kode-kode pada teks yang akan diambil dan dimaknai; memo, yaitu menuliskan catatan-catatan kunci untuk setiap teks yang diberi kode; kemudian dianalisis sesuai dengan metode analisis data.

## 4. *Metode Analisis*

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sander Peirce tentang tanda (*sign*). Analisis dilakukan dengan menemukan dan mempelajari tanda dalam novel, kemudian dilakukan analisis pemaknaan dengan langkah identifikasi, dokumentasi, dan klasifikasi. *Pertama*, peneliti melakukan identifikasi<sup>68</sup> terhadap topik permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian, yakni tentang konflik dan *ishlah*, pertarungan ideologi, intrik dan semiotika Peirce; serta identifikasi tanda-tanda yang di dalam teks novel yang sesuai dengan bahan kajian. *Kedua*, peneliti menggunakan teknik dokumentasi<sup>69</sup> untuk mengumpulkan teks yang

<sup>67</sup> Atar Semi, *Kritik Sastra* (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 8.

<sup>68</sup> Identifikasi berasal dari bahasa Inggris, *identification*, yang berarti “pengenalan”. John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* Cetakan XXIX (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 309. Dalam KBBI, Identifikasi berarti penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb; (KBBI Offline 1.5.1).

<sup>69</sup> Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (KBBI Offline 1.5.1).

mengandung tanda, kemudian disusun dalam matriks. Ketiga, klasifikasi<sup>70</sup>. Teks-teks yang sudah disusun dalam matriks akan disusun kembali sesuai dengan kategori tanda: ikon, indeks dan simbol. Teks ini selanjutnya dijelaskan menggunakan segitiga semiosis Peirce untuk mendapatkan makna yang representatif dan dianalisis menggunakan perspektif *cultural studies* atau kajian media dan budaya.

## H. Sistematika Penulisan

Bab pertama berupa pendahuluan, gambaran keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi kerangka pemikiran atau landasan teori yang memuat pengertian tentang semiotika meliputi pengertian, jenis dan tokohnya, serta kajian konflik dan *ishlah* serta intrik dan *cultural studies*.

Bab ketiga berisi profil novel *OOP* yang menjelaskan tentang identitas novel, uraian umum, penokohan, sinopsis, serta biografi pengarang.

Dalam bab keempat, akan dibahas analisis tanda dari kata-kata dan teks bertema konflik dan intrik serta menjelaskan representasi konflik dan *ishlah* akibat intrik yang digambarkan dalam novel, dengan pendekatan *cultural studies*.

Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>70</sup> Penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan (KBBI Offline 1.5.1).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Analisis semiotika Peirce terhadap makna novel OOP menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

##### 1. Representasi Konflik dan *Ishlah* dalam novel *OOP* Karya Ahmad Tohari

Novel OOP merepresentasikan konflik ideologis antara tokoh yang berbentuk resistensi tertutup. Pihak pertama dalam konflik ideologis adalah agen kapitalis/ pembangunan yang memandang bahwa kelemahan rakyat disebabkan ketidakmampuan mereka mengambil peran dalam bidang ekonomi (matapencarian), sedangkan pihak kedua dalam konflik adalah korban kapitalis/ penerima pembangunan yang memandang bahwa kelemahan mereka dalam perekonomian disebabkan oleh sistem buruk yang diciptakan oleh pihak pertama.

*Ishlah* dalam menangani konflik ideologi tidak dilakukan melalui pihak ketiga, namun, *ishlah* dilakukan dalam tataran superego atau terjadi melalui komunikasi intrapersonal. Melalui perantara tidak langsung dari lingkungan, ego dan akal melakukan diskusi secara terus menerus untuk memutuskan tindakan. Sebagaimana sifat konflik resistensi yang terjadi secara tertutup, maka *ishlah* yang dilakukan juga terjadi secara tertutup. Hal ini dipengaruhi juga oleh realitas sosial yang terjadi pada masa Orde Baru dimana hanya ada satu kepentingan mutlak, yakni Orde Baru itu sendiri, sehingga tidak akan ada perlawanan, apalagi pihak ketiga sebagai rekonsiliator.

Latar tempat dalam novel OOP adalah wilayah pedesaan baik secara geografis, antropologis maupun demografis. Secara geografis, peristiwa terjadi di wilayah kabupaten Banyumas yang mewakili area pedesaan yang notabene kurang atau tidak terkena imbas kemajuan pembangunan. Sementara itu, latar waktu dalam novel OOP adalah kondisi sosial politik yang sedang berada pada suasana persiapan pemilihan umum dan era pembangunan. Latar tahun 1991-1992 menunjukkan suasana menyambut aktifitas pemilihan umum legislatif Indonesia yang diwarnai kampanye, praktek-praktek politik dan pembangunan. Pada masa itu terjadi tumpang tindih antara urusan ekonomi, budaya, pendidikan, dijadikan dalam satu kepentingan politik.

Diskursus pembangunan jembatan pada novel *OOP* merepresentasikan keterkaitan hubungan yang sangat kompleks yang melibatkan aspek-aspek seperti: pengetahuan dan teknologi arsitektur; kebijakan politik pemerintah; penanaman modal dan kapital multinasional serta proses eksploitasi kelas. Pengetahuan dan teknologi arsitektur (intelektualisme) banyak dikebiri dan justru dijadikan alat kebijakan pemerintah untuk menanamkan deideologisasi. Kebijakan pemerintah waktu itu yang ditumpangi oleh modernitas kapitalis menyebabkan hilangnya perlindungan kesejahteraan masyarakat karena segala aktifitas birokrasi hanya untuk tujuan eksploitasi pihak tertentu. Akibatnya kehadiran kapitalisme tersebut memicu perlawanan dari kebudayaan kelas tradisional yang lebih dahulu ada dan menjadi masyarakat asli Indonesia.

Mekanisme resistensi terjadi dalam beberapa segmen dengan keberadaan *ishlah* baik yang dilakukan oleh pihak yang bertikai maupun oleh pihak lain di luar hubungan

langsung konflik ideologis. Konflik dan *ishlah* terjadi secara bergantian, sehingga konflik di sini merupakan sebuah aktifitas tanpa henti dan menjadi sebuah proses pemikiran dan perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi adalah perubahan sikap, pematangan pemikiran dan pengelolaan emosi dan ego.

Konflik ideologis menghasilkan siklus perubahan sosial berupa tesis berupa idealisme kaum tradisionalis, menghadapi antitesis intrik kapitalis, dan menghasilkan sintesis berupa perubahan keputusan Kabul sebagai wakil tradisionalis untuk keluar dari lingkaran korup dan memilih jalan lain yang memungkinkan ia dapat melakukan perubahan tanpa dihantui oleh bayang-bayang dilematis pemerintah dan rakyat.

## 2. Relasi Konsep Konflik dan *Ishlah* dengan Teori Komunikasi dan *Nash*

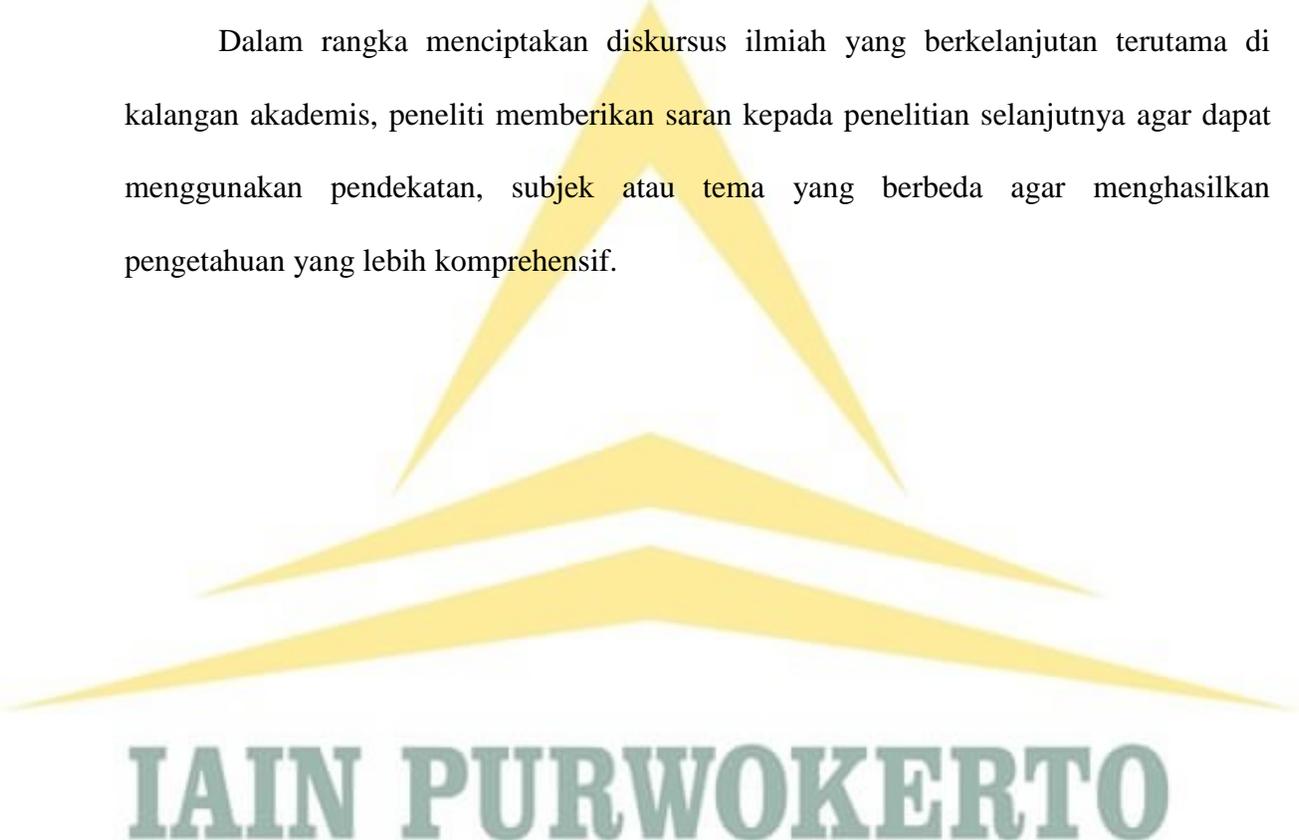
Penelitian multidisiplin yang menggabungkan beberapa tema disiplin ilmu seperti konflik dan perdamaian, sosial kemasyarakatan, komunikasi dan agama ini digariskan dalam kajian budaya media atau *cultural studies*. Konsep konflik dalam teori komunikasi dijelaskan melalui prinsip kerja *cultural studies* tentang “siapa dapat mengenal apa tentang siapa untuk tujuan apa dan dengan cara apa” dan prinsip semiosis Peirce dimana konflik dan *ishlah* merupakan peristiwa yang tidak pernah selesai dan selalu ada di dalam masyarakat demi terciptanya perubahan sosial. Konflik dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Komunikasi dapat berakibat konflik, sedangkan konflik dapat diakhiri dengan komunikasi yang solutif.

Sementara hubungan konsep konflik dan *ishlah* dengan *nash* ditunjukkan dengan prinsip *ishlah* untuk memperbaiki tatanan kehidupan yang lebih baik dari masa ke masa sesuai dengan tuntutan perubahan zaman yang terjadi. Tarik ulur antara permasalahan

dan solusi, konflik dan perdamaian, persolalan dan jawaban akan selalu terjadi di dunia ini. Hal ini secara tidak langsung juga sesuai dengan prinsip dan cara kerja perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

## **B. Saran**

Dalam rangka menciptakan diskursus ilmiah yang berkelanjutan terutama di kalangan akademis, peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan, subjek atau tema yang berbeda agar menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif.



**IAIN PURWOKERTO**

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Shalih Bin & Khathib Al-Haram. *Nadhratu An-Na'iim Fi Makaarim Akhlaak Ar-Rasul*. Jeddah: Dar Al-Wasiilah. Cetakan ke-IV, Jilid. 2. t.t.
- 'Abdullah, Yahya Bin. *Makaarim Al-Akhlaq Fi Al-Qur'aan Al-Karim*. Al-Maktabah Asy-Syaamilah.
- Abdurahman, Nabil. "Konsep Islah dalam Perspektif Al-Qur'an". <http://curatcoretnabil.blogspot.com>.
- Achmadi, Indra. "Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Banyumas Ikut Serta Menjaga dan Melestarikan Budaya Banyumas". 2013. [indraachmadi.blogspot.com](http://indraachmadi.blogspot.com) (Diakses pada 03-01-2015)
- Adha, Bayu Agustari "Pertarungan Ideologi dalam Sastra". *Riau Pos* Edisi Minggu, 12 Agustus 2012.
- Akbar, Ali. "Lima Do'a Reformasi dan Berbenah Diri". <http://www.hidayatullah.com>, 13 Mei 2011.
- Alatas, Syed Hussein. *Corruption: Its Nature, Causes and Consequences*. Aldershot: Brookfield, Vt.: Avebury. 1990.
- Al-Haram, Shalih Bin Abdullah & Khathib. *Nadhratu An-Na'iim Fi Makaarim Akhlaak Ar-Rasul*. Jeddah: Dar Al-Wasiilah, t.t.
- Ali, As'ad Said "Pertarungan Ideologi Indonesia Kini" dalam *WARTA AKRAB* No. 74 / Edisi September 2009.
- Angger, Ben. *Cultural Studies as Critical Theory*. London: Falmer. 1992.
- Arifiannto, S. "Kontruksi Teori-Teori dalam Perspektif "Kajian Budaya dan Media", PDF. tt.
- Ayuningtyas, Agustin. *Analisis Interaksi Sosial pada Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Skripsi. 2009.
- Azra, Azyumardi "Korupsi dalam Perspektif Good Governance". *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 2 No. I Januari 2002.
- Az-Zarqani. *Manahil Al-Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Jilid. 2. Lebanon: Dar Al-Fikr. 1996.
- Bahroen, H. M. *Qur'an Suci- Teks Arab, Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah. 2007.

- Bailey, Kenneth D. *Methods of Social Research*. New York: Free Press. 1982.
- Barker, Chris. "Culture and Cultural Studies, 01-Barker\_4e-4300-Ch-01 (Part 1).indd". Diakses pada 11-11-2011.
- Barker, Chris. *Cultural Studies; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008.
- Bassnett, Susan. *Translation Studies*. London and New York: Taylor & Francis Group. 2002.
- Bennet, Tonny. "Putting policy into Cultural Studies", dalam L. Grossberg, C. Nelson & P. Treichler (eds.), *Cultural Studies*. London-New York: Routledge. 1992.
- Berger, Arthur Asa. *Sign in Contemporary Culture: An Introduction to Semiotics*. Salem, Wis.: Sheffield. 1989.
- Bressler, Charles E. *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Practice* (Fourth Edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall. 2007.
- Budianto, Irmayanti M. "Aplikasi Semiotik pada Tanda Nonverbal" dalam *Bahan Pelatihan Semiotika*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia. 2002.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. 2003.
- Budiman. "Sastra (dan) Ideologi. Sebuah Tinjauan Teoritis" dalam *BASIS* Nomor 6 Bulan Juni XLIV. Yogyakarta. 1995.
- Chaplin, J. *Kamus Lengkap Psikologi*. Edisi Revisi cetakan ke-7. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Christomy, Tommy. "Semiotik Pragmatik C.S. Peirce dan Kajian Budaya", tt. (PPt)
- Cobley, Paul & Litza Jansz. *Mengenal Semiotika for Begineers*. Bandung: Mizan. 2002.
- Croteau, David & William Hoynes. *Media, Society, Industries Image and Audiences*. California: Pine Forge Press. 2000.
- Cunningham, S. "The Cultural Policy Debate Revisited". Meanjin. 1992.
- Danesi, Marcel. *Understanding Media Semiotics*, Arnold, London, hlm. 3 dalam Indriawan.

- Daud, Abdurrazak Asy-syekh. *Al-Fasad Wa Al-Islah-Dirasatun*. Damsyiq: Ittihad Al-Kutub Al-'Arab. 2003.
- Deledalle, Gerard. *Charles Peirce's Philosophy of Signs: Essays in Comparative Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press. 2000.
- Denzim, Norman K. & Yvonna Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication. 1994.
- Departemen Agama RI. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia Seri II*. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama. 2003.
- Deutsch, Morton *The Resolution of Conflict*. New Haven: Yale University Press. 1973.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia Cetakan XXIX*. Jakarta: Gramedia. 2010.
- Eco, Umberto. *The Theory of Sign and The Role of the Reader, The Bulletin of The Midwest Modern Language Association*, Vol. 14, No. 1. 1981. [www.jstor.org/journals/mmla](http://www.jstor.org/journals/mmla).
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media Cet. II* (Yogyakarta: LkiS, 2012).
- Everaert, Nicole –Desmedt. *Peirce's Semiotics*. <http://plato.stanford.edu> (Diakses pada 03-01-2015)
- Fakih, Mansour. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi di Dunia LSM Indonesia*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Faruk, Bakdi Soemanto & Bambang Purwanto. *Perlawanan Atas Diskriminasi Rasial-Etnik: Konteks Sosial-Ideologis Kritik Sastra Peranakan Tionghoa Tahun 1970-an dan Tahun 1980-an*. Magelang: Indonesia: Tera. 2000.
- Fiske, J. *Introduction to Communication Studies*. London: Methuen. 1982.
- Gramsci, Antonio. *Selections from The Prison Notebooks* (Ninth Printing). New York: International Publisher. 1987.
- Habib, Achmad. *Konflik Antaretnik di Pedesaan; Pasang Surut Hubungan Cina-Jawa*. Yogyakarta: LkiS. 2004.

- Haidar, M. Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia, Pendekatan Fiqh dalam Politik*. Jakarta: Gramedia. 1994.
- Hall, S. and Jefferson, T. (eds) *Resistance Through Rituals*. London, Hutchinson. 1976.
- Hall, Stuart, "Cultural Studies and its Theoretical Legacies" Eds: L. Grossberg, C. Nelson dan P. Treichler. *Cultural Studies*. London and New York: Routledge.
- Handoko, Andi Dwi. *Novel Orang-orang Proyek dan Kaitannya dengan Trilogi Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (Analisis Strukturalisme Genetik)*. Skripsi. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.
- Heryanto, Ariel. "Hegemoni Kekuasaan versi Gramsci" dalam *Politik Kekerasan ORBA: Akankah Terus Berlanjut?*. Sukandi A.K. (ed). Bandung: Mizan. 1999.
- Hidayat, Dedy N. "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi". *Jurnal ISKI* Vol. III/ April 1999. Rosda.
- Hoed, B.H. *Strukturalisme, Pragmatik, Dan Semiotik Dalam Kajian Budaya*; Eds: T. Christomy. *Indonesia: Tanda Yang Retak*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2002.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad\\_Tohari](http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Tohari). Diakses pada:14-04-2008.
- Hutcheon, Linda. *Politik Posmodernisme*. Yogyakarta: Penerbit Jendela. 2004.
- Jiib, Sa'adi Abu. *Al-Qaamus Al-Fiqhi Lughatan Wa Istilaahan*. Damsyiq: Dar Al-Fiqr. 1993.
- Jordan & Wedoon. *Cultural Politic: Class, Gender, Race and the Postmodern World*. Oxford: Blackwell. 1995.
- Juliastuti, Nuraini. "Bagaimana Representasi Menghubungkan Makna dan Bahasa dalam Kebudayaan?", [www.kunci.or.id](http://www.kunci.or.id).
- Kirk, Jarome & Marc L. Miller. "Reliability and Validity in Qualitative Research". Vol. 1, Beverly Hills: Sage Publication. 1986.
- Kristiani, Maya Ayu. *Book Review of Orang-orang Proyek Written by Ahmad Tohari. A Final Project*. American Studies, English Departement Faculty of Humanities, Diponegoro University. tt.
- Kunio, Yoshihara. "Kapitalisme Semu Asia Tenggara". Jakarta: LP3ES. 1990.
- Lacey, Hugh., *Is Science Value Free?*. London: Routledge. 1999.

- Leiken, Robert S. "Controlling the Global Corruption Epidemic". *Foreign Policy*. 1996, 1997.
- Lusia Kristiasih Dwi Purnomosasi. "Tragedi Tohari Dalam Perspektif Interkulturalisme" (PDF) Arsip tanggal 30-03-2013.
- M. Amien Rais, et al. *Jika Rakyat Berkuasa, Upaya Membangun Masyarakat Madani dalam Kultur Feodal*, Ed.: Andito. Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.
- Madkour, Ibrahim Al-Mu'jam Al-Wajiz. tp. tt.
- Magee, Bryan. *Story of Philosophy*. London: Darling Kindersley Limited. 2001. Edisi Indonesia. Terj: Marcus Widodo & Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Ma'la, Fahd Bin Furajj Al-. *Fannu Al-Ishlah Baina An-Naas*. Al-Maktabah Asy-Syaamilah.
- Malo, Manasee & Sri Trisnoningtiyas, *Metode Penelitian Masyarakat*. Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia. Jakarta. 1986.
- Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Marshall, Gordon. *Dictionary of Sociology*. Oxford-London: University of Oxford. 1998.
- Masinambow, E. K. M. & Rahayu S. Hidayat (ed.). *Semiotik; Kumpulan Makalah Seminar*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia. 2000.
- Merrell, Floyd. *Signs Becoming Signs*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press. 1991.
- Miller, Toby. *What it is and What it isn't: Introducing... Cultural Studies*, PDF.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Muzadi, Muchit. *NU dan Fiqh Kontekstual*. Yogyakarta: LKPSM. 1995.

- Ngadiyono. *Konflik Batin Tokoh Kabul Dalam Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari, Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2006.
- Pambayun, Ellys Lestari. *Communication Quotient*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Parsidi, Agata. *Kamus Akronim, Inisialisme, dan Singkatan Edisi II*. Jakarta: Grafiti. 1994.
- Pateda, Mansoer. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa. 1987.
- Patria, Nezar & Andi Arif. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Peirce, C.S. *Principles of Philosophy, Volume 1*. Ed: Charles Hartshorne & Paul Weiss, *Collected Papers of Charles Sanders Peirce*. England: Thoemmes Press. 1998.
- Philip, Mark. "Defining Political Corruption". *Political Studies*, Vol 45, No. 3, 1977.
- Pickering, Michael. *Research Method of Cultural Studies*, London: Edinburgh University Press, 1988.
- Piderit, K, S. "Rethinking Resistance and Recognizing Ambivalence: A Multidimensional View of Attitudes Toward an Organizational Change". *Academy of Management Review*. Case Western Reserve University, No. 4, Vol. 25. 2000.
- Pikiran Rakyat. "Penulis Harus Mau Jadi Pejuang". 2006. <http://www.pikiran-rakyat.com>. Diakses pada: 07-10-2007.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika; Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra. 2003.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Pranata, Andrey. *Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Analisis Sosiologi Sastra*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. 2008. PDF.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2008.

- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2008.
- Rahardjo, Dawam *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Postkoloniasme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Ridwan. *Paradigma Politik NU, Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2004.
- Rif'an, Ali dkk., *Indonesia Hari Esok*. Purwokerto: OBSESI Press. 2012.
- Riya Sesana. *Intrik-Intrik di dalam Keraton: 1881 – 1913*. FIB Universitas Indonesia. 2010. PDF.
- Roqib, Moh. *Harmoni Dalam Budaya Jawa: Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Saefudin, H. A. "Teori Konflik dan Perubahan Sosial: Sebuah Analisis Kritis". *Jurnal Mediator*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Salam, Aprinus. "Peta Novel Setelah Tahun 2000-an" <http://sastra-yogya.blogspot.com> (Diakses pada 18-04-2014).
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma*. tk.TiaraWacana. 2006.
- Salim, Peter & Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Segers, Rien T. *Evaluasi Teks Sastra*. Terj. Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 1978.
- Semi, Atar. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa. 1988.
- Semiotics / Semiology, PPT, Diakses pada: 03-01-2015, 2:12:47 PM.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, <http://media.isnet.org>.
- Sihbudi, R. & Nurhasim, M. *Kerusuhan Sosial di Indonesia, Studi Kasus Kupang, Mataram dan Sambas*. Jakarta: Grasindo. 2001.

- Simon, Roger. *Gramsci's Political Thought*, Edisi Bahasa Indonesia. Terj: Kamdani & Imam Baehaqi *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, Cetakan Keempat. Yogyakarta: Insist & Pustaka Pelajar.
- Siradj, Said Agil. "Reinterpretasi ASWAJA Menuju Pemanapan Khittah 26". Makalah Simposium Nasional ASWAJA PB PMII, 26 September 1996 di Tulungagung.
- Siradj, Said Agil. *Ahlussunnah Wal Jama'ah" dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi Cet. 4*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Cetakan Keempat. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Storey, John. *An Introductory Guide to Cultural Theory and Popular Culture*. Athens: University of Georgia Press. 1993.
- Stuart Hall, "Ideology", dalam *International Encyclopedia of Communications*, vol. 2, eds. E. Barnow et al. New York: Oxford University Press. 1989.
- Sukandar, Ricky. *Kajian Sosiologi dan Nilai Karakter dalam Novel Korupsi serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Sullivan, Tim O', dkk. *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*, Second Edition. New York: Taylor & Francis Group. 2006.
- Sullivan, Tim O', dkk. *Key Concepts In Communication and Cultural Studies* Second Edition, (London and New York: Taylor & Francis e-Library 2006.
- Suparlan, Parsudi (Eds.). *Kemiskinan Di Perkotaan, Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan & Yayasan Obor Indonesia. 1984.
- Suriadi, A. "Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan". *Jurnal Komunitas Universitas Indonesia*, No. 3, Vol. 4. 2008.
- Suryomentaram, Grangang dan Ki Oto Suastika (ed.). *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram I*. Jakarta: Inti Idayu Press. 1984, 1985, 1986.
- Suryomentaram. *Kawruh Jiwa, Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram 1, 2, dan 3*. Jakarta: CV Haji Masagung. 1989, 1990, 1991.

- Susanti, Ayu Ari. *Piwulang Jawi 2* (1) (2013) dalam *journal.unnes.ac.id*.
- Syam, Firdaus. *Pemikiran Politik Barat, Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3, Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Tohari, Ahmad. *Orang-orang Proyek*. Yogyakarta: Matahari. 2004.
- Tom Bottomore, dkk. *Karl Marx: Selected Writings in Sociology and Social Philosophy*. Victoria: Penguin Books. 1979 *wikipedia.com* (Diakses pada 02-01-2015)
- tp. "Intrik Politik Busuk dan Kekuasaan". <http://psychologymania.wordpress.com>.
- tp. "Makna Kebaikan Dalam Al-Qur'an, <http://beranda.blogsome.com>, 30 Maret 2007.
- tp. "Memahami Arti "Islah", <http://ngajiaswaja.blogspot.com>, 28 Juni 2010.
- tp. "Tragedi 1965 dalam Karya-Karya Umar Kayam: Perspektif Antonio Gramsci", *INDOPROGRESS*, 7 September 2014.
- tp. *Indonesiaku Indonesiamu, Bahan Kajian Refleksi Sebelum Kita Melakukan Sesuatu*. Komunitas Ganesha 10: Institut Teknologi Bandung. 2001.
- Trianingrum, Diah. *Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-orang Proyek Karya ahmad Tohari (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2008.
- Umberto Eco, *A Theory Of Semiotics*. 1997.
- Von Advertising bis Zeltung. "Semiotische Ansätze in den Medienwissenschaften". Proseminar WS 2008/09. Gloria Withalm. 2008. (Ppt).
- Wardaya, Baskara T. SJ (Ed.). *Pembebasan Manusia: Sebuah Refleksi Multidimensional*. Yogyakarta Buku Baik. 2004.
- Wardaya, Baskara T. SJ (ed.). *Pembebasan Manusia: Sebuah Refleksi Multidimensional*. Yogyakarta Buku Baik. 2004.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.
- Winfried Noth, *Handbook Of Semiotics*. 1995.

Zaki, Prof. Dr. Muhammad. *Mu'jam Kalimaat Al-Qur'an Al-Kariim*. Al-Maktabah Asy-Syaamilah, Jilid. 1.

Zoest, Aart Van & Panuti Sudjiman. *Serba- Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.



## Indeks

- A**  
 Ahmad Tohari, 4-8,12,16,20,70-72,75,  
 79-81,85,87,151.  
 Asia, 5,30, 127, 132, 136-137.  
 Afrika, 127, 132.  
 Amerika Serikat, 127.  
 Az-Zarqani, 32-33.
- B**  
 Budaya, 1, 2, 4, 15, 17, 21, 27, 39, 43,  
 56-58, 65-68, 71, 81, 100, 129,  
 138, 146, 148, 152, 153; ke-an,  
 1, 2, 25, 27, 39-40, 58, 66, 68,  
 78, 122, 129, 138, 142, 147,  
 152;pem-an, 81 ; mem-, 129.  
 Birokrasi, 38, 66, 72, 111, 144, 147,  
 155  
 Banyumas, 5, 78, 81, 94, 96-97, 114,  
 134-135, 155.  
 Bersih Lingkungan, 115, 121, 148.  
*Buhtan*, 6.
- C**  
 Campur tangan, 130, 142.  
 Cibawor, 72-77, 92, 94-97, 100, 105,  
 125, 135-136.  
*Cultural Studies*, 13-14, 17, 21, 39-41,  
 56-61, 66-69, 83, 123, 156.
- D**  
 Demokrasi, 26, 68, 118, 149,  
 Dominasi, 6, 28-29, 58, 62-63, 66, 86,  
 87, 90-91, 94, 96- 97, 100, 102,  
 104, 120, 124, 126, 128-130,  
 132, 134, 149.  
 Developmentalisme, 88.  
 Diskursus, 25, 140, 155, 157.
- E**  
 Ekonomi, 4-5, 10, 24-26, 37-38, 63-65,  
 68, 71, 78, 97, 105, 110, 118,  
 129, 136-139, 142-143, 149,  
 154-155,  
 Eks-Tapol (ET), 109, 117, 119.
- F**  
 Feodal, 102, 108, 117, 127.
- G**  
 Gramsci, Antonio, 15-16, 25-26, 58-  
 67, 144,  
 Golongan, 2, 25, 59, 74, 96, 107-108,  
 111-112, 118, 120, 126, 129,  
 136, 142, 150,  
 Golongan Lestari Menang (GLM), 74,  
 77, 93, 95, 107, 111-112, 115,  
 141.  
 Gerakan, 23, 25-27, 34, 57, 59, 117-  
 119, 121, 130, 134,
- H**  
 Hegemoni, 15, 25-26, 58-59, 61-67,  
 102, 104, 115, 126, 129, 141,  
 Hegel, 29.  
 Humanis, 15, 103, 108-110, 114, 120.
- I**  
 Idealis, 4, 71, 74-75, 107, 113, 120,  
 124, 127, 131, 146-147, 152-  
 153, 156,  
 Ideologi, 2-3, 4, 6, 12-13, 15, 20, 25,  
 28, 56, 58-61, 64-67, 71, 88,  
 95-96, 101, 103, 114-122, 124,  
 127-128, 130, 132, 145-146,  
 149-150, 154; perang-, 15;  
 pertarungan -, 3-4, 6, 12-13, 15,  
 20, 67, 130, ;de-sasi, 3, 113,  
 119-120, 145, 155; -s, 2, 4, 29,  
 66-67, 114, 120-123, 126, 154-  
 155, 156, 158.  
 Intimidasi, 79.  
 Ikon, 21, 50, 84-85, 88-90, 92, 94-100,  
 125.  
 Indeks, 21, 50, 84-85, 89, 92, 101-106,  
 125.  
*Ishlah*, 6, 9, 30-34, 123, 145-146, 149,  
 155.

Intrik, 4, 6-7, 10, 12-13, 19, 21, 36-37, 39, 71-72, 83, 101, 104, 115, 119, 141, 145-147, 151-152, 156,  
 Infrastruktur, 4, 110-111, 136, 141-142, 144.

## J

Jargon, 12, 95, 110, 145.  
 Jembatan, 12, 18, 72-77, 92, 94-97, 101, 104, 107, 110, 118-119, 122, 126, 131-132, 135, 136, 140-142, 145-146, 149, 152, 155,

## K

Kapitalis/-me, 12, 24, 27, 29, 64-65, 66, 71, 97, 101-105, 108, 113-114, 116, 119-120, 122-124, 127-129, 131-134, 140, 143, 150-152, 154-156.  
*Klepu*, 111-112.  
 Komunis, 3, 79, 101, 117, 121, 130,  
 Korupsi, 4, 6, 12, 38-39, 41, 71-73, 99, 104, 107, 113, 116, 119, 122, 126, 130, 133, 139, 141, 144-147, 149, 152.

Krisis, 6, 24, 135, 138-139.

Kekuasaan, 7, 10, 13, 24, 37-39, 57, 61-63, 66-67, 96, 108, 113-114, 117, 128-129, 133, 144, 151.

Kepentingan, 6, 10, 24-25, 37-38, 90, 96, 110-111, 127, 129, 131-133, 136, 142, 144, 149, 152, 154-155.

## L

Liberal, 68, 120, 143.  
 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), 134.  
*Labeling*, 121.

## M

Media, 4, 14, 21, 31, 53, 58, 67, 69, 78, 115, 156.  
 Modern, 34, 42, 44; -is, 108, 114, 127-128, 134; -isme, 59, 97, 128-

129, 131, 133; isasi, 94, 127, 150-151; pos-, 57; pasca-isme, 59; -itas, 94, 97, 128, 155.

Miskin, 100, 101, 103, 105, 124, 133, 142, 146-147, 150; ke-an, 103-105, 125, 132-133, 138, 147.

## N

Nepotisme, 130, 139.

## O

Otoriter, 122, 138.  
 Organisasi Terlarang (OT), 109, 117.  
 Oposisi, 27, 43, 62, 127-128.

## P

Peirce/ Charles Sanders -, 7, 10-12, 20-21, 42-54, 67, 83, 123, 154, 156.  
 Perubahan sosial, 6, 23, 26, 57, 68, 149, 152-153, 156.  
 Persaingan, 23, 118-119, 132, 150-152.

## R

Realitas, 1, 15, 17-18, 45-46, 61, 66, 85, 113, 128, 139-140, 144, 154.  
 Rongrongan, 71, 101, 104.  
 Resolusi, 7, 9, 24, 34, 58, 99, 115, 146, 151.

## S

Soeharto, 111, 118, 120, 138-139, 143.  
*Social gap*, 143.  
 Sub-ordinat, 60, 62, 104, 128, 134.

## T

Tumbal, 116; -isme, 149.

## U

Uni Soviet

## W

Wacana, 3, 5, 6, 20.  
 Watkins, 22, 150.

